

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai pengaruh piutang usaha dan persediaan terhadap laba bersih perusahaan. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel piutang dalam penelitian ini diperoleh hasil uji korelasi ganda yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif sebesar -0,449 atau tidak ada hubungan antara piutang usaha terhadap laba bersih perusahaan. Namun dalam hasil uji statistik t atau uji secara parsial yang ditunjukkan nilai t hitung pada variabel piutang usaha memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,812 > t_{tabel} 1,812$  dengan nilai signifikan  $0,043 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti piutang usaha berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang tidak mempunyai hubungan terhadap laba bersih namun, mempunyai pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Prosedur kebijakan kredit dan penagihan yang baik, piutang tidak tertagih dapat diperkecil sehingga piutang dapat dipakai sebagai agunan untuk jaminan atau dijual sehingga hasil penjualan dapat digunakan untuk melunasi sebagian hutang perusahaan.
2. Variabel persediaan dalam penelitian ini diperoleh hasil uji korelasi ganda yang menunjukkan adanya hubungan yang negatif sebesar -0,449 atau tidak ada hubungan antara variabel persediaan terhadap laba bersih perusahaan. Namun dalam hasil uji t atau uji secara parsial penelitian pada variabel persediaan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $3,137 > t_{tabel} 1,812$  dengan nilai signifikan  $0,012 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti persediaan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persediaan tidak mempunyai hubungan terhadap laba bersih perusahaan, namun berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Pada uji determinasi ( $R^2$ ) nilai *adjusted*  $R^2$  sebesar 0,690 atau 69%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel

independen piutang dan persediaan mampu menjelaskan sebesar 69% variasi variabel laba bersih perusahaan.

3. Hasil uji statistik F yang ditunjukkan pada tabel ANOVA diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $5,386 > F_{tabel}$  4,103 dan nilai signifikan sebesar 0,029 dengan tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti piutang usaha dan persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Dan pada uji determinasi ( $R^2$ ) nilai *adusted*  $R^2$  sebesar 0,690 atau 69%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen piutang dan persediaan mampu menjelaskan sebesar 69% variasi variabel laba bersih perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya, dalam menjalankan aktivitas perusahaan dalam meningkatkan laba dapat menstabilkan dan meminimalisir resiko yang akan terjadi pada laba perusahaan khususnya piutang usaha, persediaan terhadap laba perusahaan. Perusahaan hendaknya menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang usaha secara aktif, dengan cara ini, maka pengumpulan piutang usaha akan cepat tertagih.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji lebih lanjut dalam bidang yang sama, dapat mempertimbangkan untuk meneliti hal yang sama dengan periode yang berbeda dan dapat menambah periode penelitiannya mengingat penelitian ini hanya terbatas dalam periode tiga tahun. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lainnya guna menyempurnakan penelitian ini.